

---

## ADAPTASI DAN INOVASI PENDIDIKAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS

Musyaf Ali<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlotul Ulama Purwokerto

<sup>1</sup> [m.ali@unupurwokerto.ac.id](mailto:m.ali@unupurwokerto.ac.id)

---

### Abstract

*Every change and development requires adaptation and innovation, it is an absolute thing that must exist and must occur in order to be part of that change. Education is one of the sectors that continues to change and develop, therefore education sector actors must be able to adapt and innovate. The purpose of this study is to find out how a community-based educational institution adapts and innovates in the midst of the times. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. This research was conducted in PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis is carried out by means of data reduction, data presentation, data verification and conclusions. The results of this study show that the form of adaptation carried out is in the form of adaptation by following and adjusting various policies made by the government and related agencies, adaptation to the internal or external conditions of PKBM itself and adaptation to the surrounding community environment PKBM. The forms of innovation carried out by PKBM include, namely, in learning activities, namely offline online learning activities, cooperation with Islamic boarding schools, morning and evening learning hours, learning model innovation, and project-based learning.*

**Keywords:** *Adaptation, Innovation, Community Education, Community.*

### Abstrak

Setiap perubahan dan perkembangan menghendaki adanya adaptasi dan inovasi, hal tersebut merupakan hal mutlak yang harus ada dan harus terjadi agar dapat menjadi bagian dari perubahan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus berubah dan berkembang, oleh karenanya pelaku sektor pendidikan harus mampu beradaptasi dan berinovasi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana sebuah lembaga pendidikan berbasis masyarakat beradaptasi dan berinovasi ditengah perkembangan zaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya bentuk adaptasi yang dilakukan berupa adaptasi dengan cara mengikuti dan menyesuaikan berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan dinas terkait, adaptasi dengan keadaan internal ataupun eksternal PKBM itu sendiri serta adaptasi dengan lingkungan masyarakat disekitar PKBM. Adapun bentuk inovasi yang dilakukan oleh PKBM diantaranya yakni, dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya kegiatan belajar daring luring, Kerjasama dengan pondok pesantren, jam belajar pagi dan malam, inovasi model belajar, dan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata kunci:** Adaptasi, Inovasi, Pendidikan Masyarakat, Komunitas.

---

### PENDAHULUAN

Tiga tantangan terbesar dalam bidang pendidikan di Indonesia yakni mempertahankan hasil pembangunan pendidikan yang telah tercapai, mempersiapkan SDM yang kompeten yang mampu bersaing dalam pasar global, dan perubahan sistem otonom pendidikan, hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) (Indonesia, 2000). Pendidikan menjadi salah satu sektor penting yang selalu mengalami perubahan, perubahan tersebut terkadang juga menjadi faktor yang

mengharuskan pengelola ataupun pelaksana lembaga pendidikan harus selalu melakukan perubahan dan inovasi guna mengikuti arus perubahan tersebut.

Pendidikan di Indonesia meliputi tiga sektor (tripusat pendidikan) yakni pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Tiga sektor pendidikan tersebut memegang peran penting dalam proses berjalannya pendidikan di Indonesia. Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter, dan pendidikan masyarakat sebagai lembaga pendidikan sosial (Amin 2018; Saleh 2020; Sukmawati 2013). Pendidikan masyarakat masuk pada jalur pendidikan non formal. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) ditegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan masyarakat sebagai pendidikan jalur pendidikan non formal setara dengan pendidikan formal pada umumnya (Depdiknas, 2003).

Satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Masyarakat (Dikmas)/jenjang pendidikan nonformal merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Program Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Nonformal diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan masyarakat di Indonesia sangat bervariasi bentuk dan prosesnya, beberapa lembaga berjalan secara mandiri, bersama dengan komunitas, ataupun bersama dengan perkumpulan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Pendidikan sejatinya tidak hanya terjadi di dalam lembaga formal saja, namun juga pendidikan bisa berkembang dalam kehidupan masyarakat yang telah mengakar sebagai sebuah budaya (Nurdianzah 2020). Pelaksanaan pendidikan masyarakat berbasis komunitas menjadi salah satu terobosan bagi lembaga pendidikan untuk terus dapat menjalankan proses keberlangsungan pendidikan. Hal tersebut karena sebuah komunitas di dalam masyarakat memiliki kekuatan tersendiri. Hal ini karena keberadaan sebuah komunitas dalam sebuah masyarakat biasanya didirikan oleh sekumpulan masyarakat itu sendiri yang memiliki tujuan atau pandangan yang sama. Tujuan dan pandangan yang sama menjadikan sebuah komunitas berjalan dan bertahan. Salah satu peran komunitas di tengah masyarakat yakni menjadi roda penggerak dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, ataupun pendidikan.

Peran komunitas dalam sektor pendidikan diantaranya yakni menciptakan pendidikan yang inklusif dan kokoh bagi anggota dan masyarakat sekitarnya, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang terdidik dan berdaya saing tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan suatu masyarakat, dan menyetarakan atau meratakan tingkat pendidikan di masyarakat atau dengan kata lain mengurangi ketidaksetaraan pendidikan dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan berbasis komunitas menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya (Indriasari and Kusuma 2020; Vinasari 2018). Namun problematika yang dihadapi oleh komunitas pelaku pendidikan juga tidak lepas dari berbagai problematika dalam proses pelaksanaannya. Perubahan dan perkembangan pendidikan menuntut komunitas untuk mampu beradaptasi dan berinovasi guna mengimbangi lembaga pendidikan formal pada umumnya.

Penelitian terkait pendidikan berbasis komunitas yang telah dilakukan oleh Sujarwo dkk terkait pemberdayaan Perempuan desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas menunjukkan bahwasanya dampak dari pendidikan yang diberikan yakni menambah motivasi peserta, memahami cara memelihara pelanggan, mengetahui cara mengelola usaha yang produktif, keterampilan memasak, serta keterampilan hidup yang lainnya (Sujarwo, Trisanti, 2017). Penelitian lain dilakukan oleh Maidar Darwis terkait model pendidikan berbasis komunitas (sebuah konsep pendidikan alternatif). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk tetap dapat mengenyam dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tanpa harus memikirkan biaya yang mahal (Darwis, 2016). Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Bisyrri terkait Pengembangan pendidikan alternatif di Indonesia studi kasus pendidikan berbasis komunitas SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya proses pendidikan melibatkan masyarakat dengan model pemberdayaan potensi yang ada dilingkungan masyarakat. Selain itu antara sekolah dengan masyarakat saling membaaur dan saling mendukung proses keberlangsungan pendidikan (Bisyri 2008).

Dari berbagai penelitian dan kajian literatur terdahulu diketahui bahwasanya belum banyak penelitian yang mengkaji terkait pendidikan masyarakat berbasis komunitas, disisi lain perkembangan dan kemajuan bidang pendidikan selalu mengarah pada percepatan dan perkembangan zaman yang menuntut lembaga atau pengelola untuk mampu beradaptasi dan berinovasi guna terus menjalankan keberlangsungan proses pendidikan. Dari berbagai fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih luas dan mendalam terkait adaptasi dan inovasi pendidikan masyarakat berbasis komunitas di tengah arus perkembangan dan perubahan.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, dimana peneliti akan mencoba mengamati dan mengungkapkan fenomena yang terjadi dilapangan terkait adaptasi dan inovasi pendidikan masyarakat berbasis komunitas (Moleong 2017). Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana hasil penelitian ini nantinya berbentuk narasi (Miles, 2014). Penelitian ini dilakukan di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, dimana subjek dari penelitian ini yakni kepala PKBM dan Tutor atau guru yang ada di PKBM tersebut. Objek dari penelitian ini yakni bentuk adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh PKBM dalam menjalankan unit pendidikan yang dikelola. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles 2014).

#### **PEMBAHASAN**

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri sejak tahun 2020, PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri sesuai dengan permintaan dari masyarakat disekitar PKBM, sebelumnya PKBM ini adalah sebuah komunitas yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan dan hingga saat ini Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi payung bagi PKBM tersebut. Unit pendidikan yang berada dibawah naungan PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir saat ini ada PAUD Wadas Kelir, Paket B dan C Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tiga unit pendidikan tersebut masih terus berjalan dan eksis ditengah arus perkembangan dan tantangan perubahan model pendidikan. Hal tersebut karena PKBM Rumah Kreatif Wadas

Kelir menerapkan adaptasi dan inovasi pendidikan guna mengikuti dan mengimbangi perkembangan dan perubahan arah pendidikan.

### **1. Adaptasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Komunitas di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**

Adaptasi dapat diartikan sebagai proses penyesuaian diri, dalam konteks pendidikan adaptasi merupakan sebuah proses penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan berbagai keadaan ataupun kondisi. Penyesuaian yang dilakukan yakni penyesuaian dengan kebijakan pendidikan, keadaan internal dan eksternal, dan lingkungan.

#### **a. Adaptasi dengan kebijakan pendidikan**

Adaptasi dengan kebijakan pendidikan baik kebijakan dari pemerintah ataupun kebijakan dinas setempat dilakukan dengan cara PKBM mengikuti apa yang menjadi kebijakan dalam proses pembelajaran. Adaptasi dengan kebijakan pemerintah ataupun dinas setempat bertujuan agar roda jalan PKBM tetap berada pada jalur yang benar dan tidak menyalahi aturan yang ada. Sebagai contoh kebijakan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan secara daring, kemudian kebijakan pelaksanaan ANBK, pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring ketika pandemi sudah berakhir, kebijakan dalam hal administrasi, dan lain sebagainya.

#### **b. Keadaan internal dan eksternal PKBM**

Adaptasi dengan kebijakan internal dan eksternal PKBM yakni, dimana PKBM mencoba beradaptasi dengan apa yang dimiliki oleh PKBM, sedangkan pihak eksternal merupakan lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adaptasi dengan kebijakan internal yakni berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki beberapa kebijakan diantaranya yakni beberapa tutor atau pengajar di PKBM masih berpendidikan SMA dan sedang menyelesaikan studi S1 nya, kemudian PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir juga menerapkan jam belajar malam bagi warga paket B dan C yang statusnya sudah bekerja, memakai pakaian bebas tetapi sopan bagi warga belajar (tidak ada aturan seragam), tidak adanya jam istirahat dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. adapun kebijakan dengan pihak eksternal PKBM yakni terkait perpindahan warga belajar yang ingin pindah ataupun menerima perpindahan warga belajar dari sekolah atau lembaga pendidikan yang setara.

#### **c. Kebijakan dengan lingkungan PKBM**

Adaptasi kebijakan dengan lingkungan PKBM yakni bentuk penyesuaian dengan lingkungan atau masyarakat di sekitar PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Adaptasi ini dilakukan guna menampung aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PKBM. Adapun adaptasi dengan lingkungan masyarakat disekitar PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir yakni diantaranya terkait jam belajar malam yang dilaksanakan pukul 18.30 sampai jam 21.00 sehingga selesai belajar tidak terlalu malam dan tidak mengganggu kegiatan warga, selain itu adanya kebijakan bagi warga sekitar PKBM yang ikut belajar, adanya bantuan bagi warga belajar.

### **2. Inovasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Komunitas di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**

Inovasi merupakan kemampuan untuk beradaptasi, menyusun, dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya atau temuan baru. Adapun bentuk inovasi yang dilakukan oleh PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir yakni:

#### **a. Pembelajaran daring dan luring**

Model pembelajaran di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir masih menggunakan dua model yakni daring dan luring, hal ini tetap dilakukan meskipun sudah tidak masa pandemi. Pembelajaran daring dilakukan ketiga

warga paket dan pengajar tidak dapat hadir secara langsung ke PKBM ataupun ketika tutor pengajar berhalangan hadir, selain itu pembelajaran daring juga dilaksanakan ketika hujan besar ataupun terjadi hal yang tidak memungkinkan. Pembelajaran daring biasanya dilaksanakan dengan menggunakan video call via WA ataupun menggunakan google meet. Pembelajaran daring ataupun luring hal itu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara warga belajar dan tutor pengajar. Namun dalam hal pembelajaran daring PKBM juga memiliki kebijakan bahwasanya pembelajaran tidak boleh dilaksanakan full daring. Untuk proses pembelajaran luring di PKBM sama seperti pembelajaran disekolah pada umumnya, yakni warga belajar masuk kedalam kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran dengan tutor yang bersangkutan.

#### **b. Kerjasama dengan Pondok Pesantren**

Dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir juga menjaring mitra dengan Pondok Pesantren, dalam hal ini baru satu Pondok Pesantren yakni PP Rumah Quran yang memang jaraknya tidak terlalu jauh dari PKBM. Bentuk jalinan kerjasama dengan pondok pesantren yakni dimana santri-santri yang ada di pondok pesantren nantinya akan melanjutkan pendidikan pada jenjang paket B dan C di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Bentuk kerjasama ini tentu saling menguntungkan kedua belah pihak dimana pondok pesantren terfasilitasi oleh PKBM dalam sarana dan kegiatan pendidikan sehingga santri dapat melanjutkan pendidikan dan dari segi biaya juga lebih ekonomis. Sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh pihak PKBM yakni PKBM sudah memiliki sasaran peserta didik yang pasti setiap tahunnya, sehingga dalam penjangkauan peserta didik sangat terbantu.

#### **c. Waktu belajar pagi dan malam**

Waktu belajar di PKBM biasanya menjadi salah satu permasalahan warga belajar, karena tidak bisa mengikuti waktu belajar ataupun waktu yang disediakan kurang. Untuk waktu belajar di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir sendiri yakni setiap hari senin sampai dengan jumat. Adapun waktunya yakni pagi hari dilaksanakan untuk santri pondok pesantren yang dimulai sejak jam 9.00 sampai dengan jam 12.00. sedangkan untuk jam malam disediakan bagi warga paket yang statusnya sudah berkeluarga ataupun sudah bekerja namun masih memiliki semangat belajar yang tinggi, namun sehingga tidak bisa mengikuti jam pagi sehingga disediakan jam malam. Adapun waktu yang diberikan yakni pukul 18.30 sampai dengan pukul 21.00.

#### **d. Model pembelajaran *Student Center***

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh pengajardi PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir yakni *student center* dimana peserta didik menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran warga belajar dituntut untuk lebih aktif, selain itu peran pengajar lebih condong pada fasilitator, selain itu dalam proses pembelajaran juga menggunakan model dua arah. Model pembelajaran *student center* ini bertujuan agar warga belajar lebih aktif dan kritis.

#### **e. Pembelajaran berbasis proyek**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan permasalahan ataupun teknologi yang ada dimasyarakat guna menciptakan sebuah proyek ataupun produk tertentu. Pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan pada tema-tema pembelajaran tertentu dimana pengajar memberikan sebuah proyek pada warga belajar untuk dikerjakan secara berkelompok dan nantinya menghasilkan sebuah produk. PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai PKBM yang bergerak aktif dan konsen di bidang literasi, sehingga proyek pembelajaran biasanya juga diarahkan pada menghasilkan produk berupa karya. Sebagai contoh proyek pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia yakni menghasilkan buku antologi puisi. Namun

tidak hanya itu pada mata Pelajaran lain juga terdapat proyek yang difokuskan pada Pelajaran dan tema masing-masing, seperti contoh pada Pelajaran ekonomi warga belajar mampu menerapkan proyek gagasan usaha, pada Pelajaran kesenian dan keterampilan dapat menghasilkan seni lukis, dan lain sebagainya.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan terkait adaptasi dan inovasi pendidikan masyarakat berbasis komunitas di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, temuan yang ada dilapangan yakni behawasanya bentuk adaptasi yang dilakukan berupa adaptasi dengancara mengikuti dan menyesuaikan berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan dinas tterkait, adaptasi dengan keadaan internal ataupun eksternal PKBM itu sendiri serta adaptasi dengan lingkungan masyarakat disekitar PKBM. Adapun bentuk inovasi yang dilakukan oleh PKBM diantaranya yakni, dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya kegiatan belajar daring luring, Kerjasama dengan pondok pesantren, jam belajar pagi dan malam, inovasi model belajar, dan pembelajaran berbasis proyek.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2018. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16(1):106–25.
- Bisyri, Muhammad. 2008. "Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia." UIN Malang.
- Darwis, Maidar. 2016. "Model Pendidikan Berbasis Komunitas." *FITRA: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):1–10.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2000. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206."
- Indriasari, Fika Nur, and Prima Daniyati Kusuma. 2020. "Peran Komunitas Sekolah Terhadap Pengurangan Risiko Bencana Di Yogyakarta." *Jurnal Perawat Indonesia* 4(2):395. doi: 10.32584/jpi.v4i2.556.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. "Pendidikan Masyarakat (DIKMAS)." *PUSDATIN KEMENDIKBUDRISTEK*.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdianzah, Erry. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)." *Jurnal PROGRESS* 8(1).
- Saleh, Rachmalia Fitriani. 2020. "REINTERPRETASI TRI PUSAT PENDIDIKAN: SEBUAH TELAAH KRITIS FILOSIFIS-PEDAGOGIS." *Creative of Learning Students Elementary Education (COLLASE)* 03(02):58–63.
- Sujarwo, Trisanti, dan Fitta Ummaya Santi. 2017. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA WISATA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS." *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN* 10(1):71–82.
- Sukmawati, Henni. 2013. "Tripusat Pendidikan." *Jurnal Pilar* 2(2):175–94.
- Vinasari, Windhi Rizka. 2018. "Peran Komunitas Ledhok Timoho Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah Gajah Wong Yogyakarta The." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7(2):176–89.